

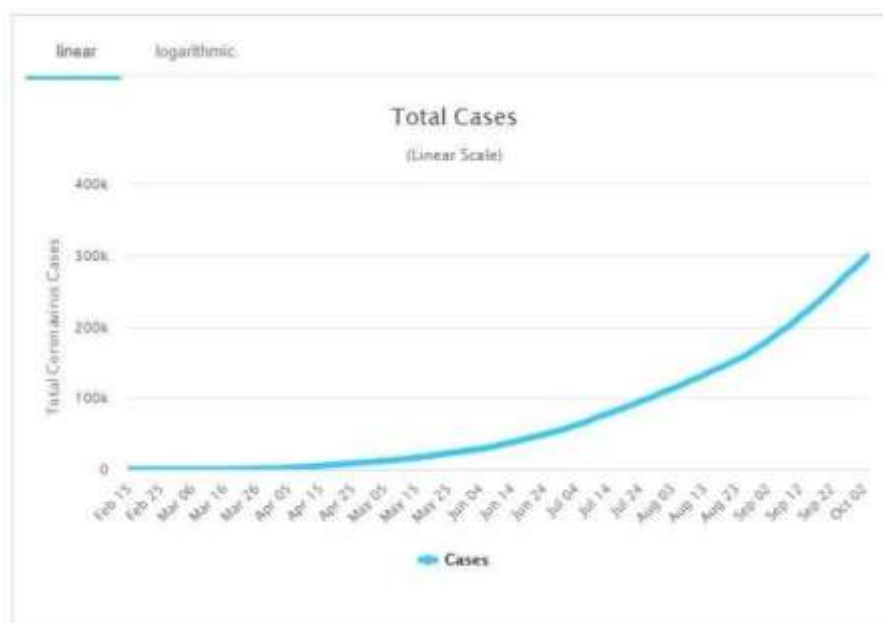
BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Pandemi COVID-19 sedang menyerang dunia, termasuk Indonesia. Seluruh negara langsung membuat berbagai kebijakan untuk mencegah virus ini tersebar semakin luas. Pada portal *World Health Organization* (WHO) dijelaskan bahwa COVID-19 adalah penyakit menular yang disebabkan oleh virus corona. Virus ini menyebar dari cairan kecil yang berasal dari mulut atau hidung lewat batuk, bersin, atau berbicara (World Health Organization, 2020).

Gambar 1.1 Grafik Kasus COVID-19 di Indonesia



Sumber: <https://www.worldometers.info/coronavirus/country/indonesia/>

Berdasarkan data yang diperoleh Gambar 1.1, hingga tanggal 02 Oktober 2020, total kasus COVID-19 di Indonesia masih mengalami peningkatan dengan total 299.506 kasus. Berdasarkan data yang dihimpun oleh Kementerian Kesehatan, Ibukota Jakarta tercatat memiliki total 77.452 kasus atau sekitar 25,9% dari total kasus, menjadikan DKI Jakarta menduduki peringkat teratas sebagai provinsi dengan kasus terbanyak di Indonesia (Satgas Penanganan Covid-19, 2020).

Berbagai kebijakan diterapkan pemerintah untuk mencegah penambahan kasus penularan virus ini. Pada wawancara Presiden Joko Widodo dengan *Kompastv*, Presiden Joko Widodo mengumumkan istilah *new normal* atau tatanan kehidupan baru dimana masyarakat harus menyesuaikan diri untuk hidup berdampingan dengan COVID-19. Beliau juga menyebutkan bahwa berdampingan dengan COVID-19 bukan berarti menyerah terhadap virus, melainkan melawan virus tersebut dengan mengedepankan dan mewajibkan protokol kesehatan ketat yang harus dilaksanakan (*Kompastv*, 2020).

Selain itu, kebijakan Pembatas Sosial Berskala Besar (PSBB) untuk provinsi-provinsi yang memiliki kasus COVID-19 di daerahnya. DKI Jakarta menjadi salah satu daerah yang menerapkan kebijakan tersebut. PSBB di Jakarta diatur dalam Peraturan Gubernur DKI Jakarta Nomor 88 tahun 2020 tentang perubahan atas Peraturan Gubernur Nomor 33 tahun 2020 tentang pelaksanaan Pembatasan Sosial Berskala Besar dalam penanganan COVID-19 di Provinsi DKI Jakarta. Peraturan tersebut membatasi aktivitas

masyarakat, mengurangi kegiatan di kantor, melakukan belajar dari rumah, menutup tempat ibadah keagamaan untuk sementara, hingga pembatasan dalam penggunaan transportasi umum.

Transportasi merupakan salah satu sektor yang menjadi tulang punggung perekonomian negara (Kuswati, 2012, p. 89). Keberadaan transportasi dapat memudahkan pergerakan manusia dan distribusi barang. Adanya Covid-19 membuat perubahan besar pada sektor transportasi, yaitu dengan pembatasan jumlah penumpang dan jumlah armada yang beroperasi. Dalam Peraturan Gubernur DKI Jakarta Nomor 88 Tahun 2020 pasal 18 ayat 7 mengenai angkutan umum, terdapat peraturan seperti jumlah orang dibatasi menjadi maksimal 50% dari kapasitas angkutan umum, pembatasan jam operasional, serta melakukan disinfektan pada moda transportasi.

Sejak diberlakukan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) pertama kali pada April 2020, jumlah penumpang KRL (Kereta Rel Listrik) turun drastis. Berdasarkan data yang dihimpun oleh Badan Pusat Statistik, penumpang KRL Jabodetabek pada bulan April berjumlah 5.138 penumpang. Angka ini turun drastis jika dibandingkan dengan jumlah penumpang bulan Maret ketika Covid-19 pertama kali masuk ke Indonesia, yaitu 18.548 penumpang. Sedangkan sebelum Covid-19 masuk ke Indonesia, jumlah penumpang KRL bisa mencapai 26ribu penumpang (Badan Pusat Statistik, 2020).

Perubahan akibat Covid-19 ini juga terjadi pada ojek *online*. Pada awal PSBB mulai dijalankan, ojek *online* bahkan tidak bisa beroperasi. Menu Go-

Ride dan Grab-Bike pada aplikasi ojek *online* sempat dinonaktifkan selama beberapa waktu. Salah satu pengendara ojek *online* bernama Asep tetap menjalankan pekerjaan meski pandemi Covid-19 melanda dan mengancam nyawanya. Ojek *online* merupakan sumber penghasilan utama dari Asep untuk menghidupi anak dan istrinya. Pekerjaan yang menuntutnya untuk bertemu dengan orang-orang di tengah pandemi tidaklah mudah. Asep tidak pernah tahu darimana penumpangnya berasal. Yang bisa ia lakukan hanyalah mematuhi protokol kesehatan yang dianjurkan pemerintah, serta menaati peraturan dari Gojek untuk melakukan disinfektan secara rutin pada kendaraan yang dibawa.

Salah satu fitur yang sering digunakan pada aplikasi ojek *online* adalah fitur mengantar makanan. Grab Indonesia mengungkapkan bahwa ada lima kebiasaan baru konsumen selama masa pandemi yang salah satunya adalah memesan makanan melalui Grab-Food (Kholisdinuka, 2020, para. 2). Hal serupa juga dialami oleh Gojek. Selama masa pandemi, Gojek menyebutkan bahwa terjadi peningkatan transaksi Go-Food sebanyak 20 persen dari awal pandemi (Gayati, 2020, para. 2). Hal ini disebabkan karena adanya larangan untuk makan langsung di tempat. Seluruh pembelian makanan atau minuman disarankan untuk dibawa pulang.

Selain dari kedua jenis transportasi di atas, penulis juga mengangkat kisah Angkutan Kota (Angkot) di Jakarta. Berbeda dengan KRL dan ojek *online* yang memiliki instansi untuk memantau protokol kesehatan yang dijalankan oleh para pekerja dan penumpang, pengemudi dan penumpang

angkot harus memiliki kesadaran yang tinggi untuk menjalankan protokol kesehatan yang dianjurkan pemerintah karena tidak ada pihak yang akan menegur. Angkot merupakan transportasi umum perorangan yang berbasis setoran (Azka, 2020, para. 1), sehingga tidak ada pengawasan ketat seperti yang dapat ditemui di KRL dan ojek *online*.

Setelah berbagai himbauan dan larangan yang ditetapkan pemerintah terkait pencegahan penularan Covid-19, data dari Masyarakat Transportasi Indonesia (MTI) yang dilansir oleh *Bisnis.com* mengungkapkan bahwa sebanyak 66% masyarakat masih setia menggunakan transportasi umum untuk bepergian (Azka, 2020, para. 1).

Data tersebut juga menyebutkan masyarakat cenderung menggunakan ojek *online* sebagai kendaraan pengumpan menuju angkutan publik maupun menuju tujuan akhir. Sementara itu, angkot berada di urutan kedua setelah ojek *online* sebagai transportasi umum yang digunakan masyarakat (Azka, 2020, para. 6).

Berdasarkan data-data yang disebutkan di atas, penulis memilih ketiga transportasi umum tersebut sebagai subjek utama liputan. Frekuensi ketiga transportasi umum tersebut tergolong sering digunakan, sehingga resiko penyebaran Covid-19 pun lebih tinggi. Peraturan yang diterbitkan oleh pemerintah kemudian disesuaikan dengan kondisi masing-masing transportasi umum. Salah satunya adalah peraturan yang mewajibkan ojek *online* untuk melakukan disinfektan motor di pos-pos tertentu. Selain itu,

munculnya fitur baru pada ojek *online* yang menawarkan proteksi lebih bagi penumpang.

Memakai masker dan menggunakan *hand sanitizer* kini menjadi pemandangan yang ‘normal’. Seperti yang dikatakan Presiden Joko Widodo sebelumnya, inilah era *new normal*. Penulis memutuskan untuk membuat buku foto mengenai kenormalan baru di bidang transportasi umum, terutama ojek *online*, angkot, dan KRL.

Melalui buku foto ini, penulis menunjukkan keadaan KRL, ojek *online*, dan angkot satu tahun setelah pandemi pertama kali muncul di Indonesia. Buku foto ini akan memperlihatkan beberapa protokol kesehatan ditaati, tetapi banyak juga protokol kesehatan yang dilanggar.

Penulis memilih format buku foto untuk menampilkan cerita ini karena melihat kemampuan penulis untuk memotret. Penulis memiliki lebih banyak pengetahuan mengenai memotret dan menulis dibandingkan dengan format penyampaian audio-visual. Pengetahuan ini diharapkan dapat membantu penulis ketika menyusun buku foto ini.

Buku foto ini berjudul “Jejak Baru Roda Transportasi: Potret Transportasi di Masa Pandemi”, maksudnya adalah mengajak pembacanya untuk melihat hal baru di bidang transportasi yang harus dijalani oleh para pekerjanya. Penulis menyajikan sisi baru dari transportasi umum yang tidak terlihat masyarakat, yaitu mengenai para pekerja ketika melaksanakan kewajibannya di tengah virus yang mengancam keselamatan mereka, serta protokol kesehatan yang harus dijalani oleh setiap transportasi.

1.2 TUJUAN KARYA

Tujuan yang ingin dicapai dalam karya ini adalah untuk menghasilkan 60 rangkaian *photo story* yang disatukan menjadi buku foto yang menunjukkan keadaan kenormalan baru pada bidang transportasi umum di era pandemi COVID-19. Kenormalan baru pada bidang transportasi umum berguna untuk mengantisipasi virus yang menyebar tanpa mematikan perekonomian dan pekerjaan dalam bidang transportasi, sehingga dibuat penyesuaian baru atau yang disebut *new normal*. Buku foto ini akan dipublikasikan oleh penerbit, dilengkapi dengan narasi yang melengkapi kisah dari buku foto yang dibuat.

1.3 KEGUNAAN KARYA

Kegunaan dari karya buku foto ini adalah sebagai buku yang memberikan bukti visual dan informasi mengenai apa yang terjadi di era pandemi COVID-19 di DKI Jakarta, khususnya mengenai para pekerja di bidang transportasi umum. Nilai kedekatan emosional dan kemanusiaan yang penulis angkat pada buku foto ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat dan pembaca mengenai bahaya virus yang tengah melanda.